

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI SUB TEMA SUMBER ENERGI MELALUI PEMBELAKARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)**

**ERLIN MARLINA**

Guru Sekolah Dasar Negeri Sumberjaya 01 Tambun Selatan, Bekasi  
Elinmarlina@yahoo.com

**Abstract:** *The purpose of this study was to obtain empirical data on the use of active learning in improving student learning outcomes SD Negeri Sumberjaya 01 in learning science through always save the energy theme, sub-theme resources of energy. This research is conducted in SDN Sumberjaya 01 are the subject 4<sup>th</sup> grade students amounting to 27 students. This research is an action research using a models Kemmis and Mc.Taggart, conducted in two cycle . Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The process of data collection through science achievement test and non-test in the form of the observation of the implementation of learning with cooperative tipe NHT using observation sheet activities of teachers and students, interviews, field notes, and documentation of results. The results show an increase in learning outcomes science prior to pre - cycle by 33 %, in the first cycle of completeness rate increased by 52 %, reaching 96 % the second cycle. The implications of this study indicate that the application of cooperative learning type NHT emphasizes active student physically and mentally so that the learning more meaningful and student-centered learning.*

**Keywords:** *Learning Results Science Learning, Cooperative Type NHT, and Action Research.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Sumberjaya 01 pada pembelajaran IPA tema selalu berhemat energi sub tema sumber energi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumberjaya 01 dengan subjek siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini merupakan penellitian tindakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses pengumpulan data melalui tes hasil belajar IPA dan non tes berupa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktif kooperatif tipe NHT dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA dibuktikan dengan nilai hasil belajar IPA pra-siklus sebesar 33%, pada siklus I tingkat ketuntasan meningkat sebesar 52%, siklus II mencapai 96%. Implikasi dari penelitian ini mengiindikasikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan siswa aktif secara fisik dan mental sehingga pembelajaran lebih bermakna dan pembelajaran berpusat pada siswa.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar IPA, Kooperatif Tipe NHT, dan Penelitian Tindakan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi peradaban dan pembangunan suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi pembelajaran atau proses pembelajaran.

Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan dari unit terkecil kompetensi dasar yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kompetensi Inti harus dimiliki peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif.

Untuk kurikulum SD/MI Kompetensi Dasar dilakukan melalui pendekatan terintegrasi. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV, V, dan

VI nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tercantum dalam Struktur Kurikulum dan memiliki Kompetensi Dasar masing-masing.

Untuk proses pembelajaran, Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagaimana Kompetensi Dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua Standar Kompetensi Dasar lulusan merupakan salah satu dari delapan Standar Nasional pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam pasal 35 Ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Unifah Rosyidi, 2014).

Dengan menerapkan kurikulum 2013 untuk menjawab perubahan pendidik dalam era kehidupan global. Kita mengacu pada dua basis landasan sebagai dilaksanakan dalam pendidikan, dua landasan dasar UNESCO.

UNESCO telah mengemukakan dua basis landasan: pertama, pendidik harus diletakan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*),

belajar hidup dalam kebersamaan (*learninglife together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); Kedua, belajar seumur hidup (*life long learning*) (H.E.Mulyasa, 2015).

Ilmu Pengetahuan Alam akan berhasil jika mulai melibatkan anak-anak SD berdasarkan pengalaman dimasa lalu, IPA dianggap sebagai produk pengetahuan, atau fakta, harus dihafal dan diulang kemudiandites.

Pada tahun 1960 terjadi perubahan dalam cara pandang IPA, IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan dan fakta-fakta atau prinsip-prinsip semata. melainkan ilmu pengetahuan alam juga merupakan orientasi proses penemuan. Pendidik IPA mulai jadi fokus perubahan Pendekatan. Pada orientasi proses Pendekatan IPA mulai diperkenalkan ke banyak sekolah dasar, hal yang paling menarik yang pernah terjadi IPA dimasukkan dalam proyek kurikulum, pada Siswa SD.

*Nature of science. It is extremely important that you are aware of and understand the nature of science to success fully involve elementary children in Appropriate sciencing experiences in the past, science has*

*been approached as a body of knowledge, orfacts, tobe memorize and repeated lateronatest. In the 1960 movement in science away from the product, orcontent, emphasis and toward a process orientation science was becoming more ofa "doing" thing. Science educators began using the term sciencing to fokus on the change of Approach. The hand on process oriented kit Approach to elementary science was Introduced into many elementary schools, the curriculum project were among the most exciting things that had ever happened to elementary science (Sandra E Cain and Jack M Evan, 1990).*

Hal yang sangat penting Siswa pada usia Operasional Konkret (7-12tahun) ini mulai diarahkan untuk mencari tahu tentang ilmu alam secara sistematis, Pembelajaran IPA di SD hendaknya didominasi pada tahap perkembangan kognitif siswa SD. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang didefinisikan oleh Paolo dan Marten dalam Iskandar antaranya adalah mengamati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang terjadi, menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan

tersebut benar. Menurut Paolo dan Marten dalam Iskandar (2014) dalam pembelajaran IPA, memahami proses yang diberikan harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti di Sekolah tempat bertugas yaitu di SDN Sumberjaya 01 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh model ceramah tanpa memberikan kesempatan yang banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan daya pikir dan kreatifitasnya sehingga suasana pembelajaran terkesan pasif karena lebih didominasi oleh guru.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA tema Indahny Kebersamaan Sub tema stuktur tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sumberjaya 01 kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dibuktikan nilai tes IPA di SDN tersebut belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Adapun Indikator Hasil Belajar IPA tema Indahny Kebersamaan sub tema stuktur tumbuhan dan fungsinya adalah siswa yang mendapat nilai

diatas 70 hanya 33% atau 9 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 67% atau 18 dari 27 siswa. Hal ini menunjukkan nilai hasil belajar IPA mereka jauh berada dibawah nilai KKM, Padahal target keberhasilan pelaksanaan kurikulum di SDN Sumberjaya 01 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi adalah 65%.

Berdasarkan temuan-temuan, refleksi dan diskusi dengan kolaborator bahwa faktor penyebab hasil belajar IPA tema Indahny Kebersamaan sub tema stuktur tumbuhan dan fungsinya disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi selama pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias peserta didik dalam belajar IPA rendah, Guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan ketrampilan IPA (Ahmad susanto,2016). Menurut marjono (1996) IPA untuk anak Sekolah Dasar yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan

rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Berdasarkan refleksi diri dan diskusi yang dilakukan dengan kolaborator pada 27 Agustus 2016 peneliti menemukan masalah berikut ini: (1) Siswa pasif dalam pembelajaran, (2) Siswa terlihat bosan dengan kegiatan belajar, (3) Siswa tidak bergembira ketika belajar, (4) Siswa Sibuk dengan kegiatan sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, (5) Siswa tidak bertanggung jawab dalam pelajaran, hal ini terlihat malas menyimak dan mencari atau menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru, (6) siswa kurang memahami apa yang di sampaikan guru.

Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa kelemahan yang dilakukan Guru, yaitu: (1) Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (2) Guru tidak menggunakan media yang menarik, (3) Guru bersikap formal pada hal pada usia dini memiliki kecenderungan untuk memerlukan teman bermain, (4) Guru tidak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (5) Guru saat fokus memberikan penjelasan tidak kontrol

siswa berbuat sesuatu didalam kelas, tidak menciptakan pengertian bahwa kelas milik siswa itu sendiri, (6) Materi yang terlalu tinggi dalam penyampaian tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa, (7) Guru kecenderungan melihat nilai akhir siswa, tidak melihat proses memahami dan mencari informasi belajar.

Berdasarkan problematika tersebut tidak boleh dibiarkan karena akan berdampak terhadap kualitas proses dan hasil belajar serta berdampak negatif terhadap pola pikir peserta didik karena perlu kita ketahui bahwa mata pelajaran IPA sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya yang harus dikuasai oleh siswa, padahal pelajaran IPA itu sangat baik sekali untuk pengembangan penalaran pada anak didik (siswa).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA. Sejalan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan yang begitu pesat, sekarang ini banyak ditemukan adanya model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif dan lebih siap untuk belajar. Salah satu

alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*. Pembelajaran ini memfokuskan kepada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda kedalam kelompok-kelompok kecil.

Pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa untuk mandiri, berpikir kritis, menghargai sesama anggota, memecahkan masalah bersama-sama, saling berbagi pemahaman konsep, belajar berkomunikasi serta belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam kelompok maupun individu. Metode ini yang menurut peneliti nilai akomodatif dapat Peningkatan Hasil Belajar IPA di kelas IV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa kelas IV SDN Sumberjaya 01 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

## **METODE**

Sesuai dengan tujuan peneliti menggunakan Metode penelitian tindakan (*Classroom action research*). Metode ini dipilih dalam upaya

memperbaiki untuk memecahkan masalah yang dialami oleh siswa dan guru dalam peningkatan hasil pembelajaran IPA.

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan inovasi pembelajaran pada umumnya yaitu pembelajaran model klasik (Ceramah) yang masih populer sampai saat ini dan kurang maksimal dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada umumnya.

*Classroom action research* menurut para ahli Penelitian tindakan didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Mohammad Asrori, 2012).

Dalam penelitian ini yang diperbaiki adalah kegiatan belajar IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA yaitu tentang selalu berhemat Sumber energi yang disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan di Sekolah Dasar Negeri Sumberjaya 01 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai peneliti, perencana, pelaksana tindakan sekaligus sebagai pembuat laporan penelitian, Peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai akhir terutama dalam menentukan tindakan yang dikenai pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA dasar mereka.

Peneliti juga berusaha memperbaiki kondisi belajar, menangani berbagai permasalahan yang muncul selama tindakan serta mencari solusi yang tepat sebagai alternatif pemecahan masalah yang muncul. Sebagai pelaksana tindakan, dalam penelitian ini di bantu teman sejawat Guru yang berperan sebagai kolaborator.

Kolaborator dalam penelitian ini akan mengamati kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar pengamatan yaitu lembar pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan lembar kegiatan siswa yang mengacu pada peningkatan hasil belajar IPA selama proses

pembelajaran. Kolaborator diperlukan untuk mencegah Subjekfitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan. Selama kegiatan Pembelajaran berlangsung, peneliti berusaha sebanyak mungkin mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Dengan peran tersebut, diharapkan data yang akan diperoleh merupakan data yang akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan melakukan pembelajaran tipe NHT meningkatkan hasil belajar IPA, siswa mengoptimalkan seluruh pancaindra yang dimiliki selama proses pembelajaran. Selain itu juga, dapat meningkatkan kreatifitas siswa yang dibuktikan dengan beberapa hasil karya siswa sebagai karya inovatif mereka. Pembelajaran Kooperatif NHT adalah tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dengan antara lain

berbagi tugas, aktif bertanya, peka dan menghargai pendapat orang lain. Mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dengan kelompok dan mandiri, meningkatkan hasil pembelajaran IPA, aspek kognitif, aspek akuntabilitas, Aspek psikomotorik dan aspek saosial sehingga membentuk karakter siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan positif sebagai berikut:

1. Aplikasi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam kegiatan pembelajaran IPA dikelas IV SDN Sumberjaya 01 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPA yang cukup signifikan, dimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes formatif yang setiap butir soalnya bermuatan Indikator peningkatan Hasil belajar IPA Sebesar 96,3% dari hasil observasi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung

ternyata diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memotivasi siswa belajar untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru. Dengan model pembelajaran NHT ini menuntut para siswa untuk dapat menyelesaikan masalah autentik yang diberikan pada awal pembelajaran melalui kegiatan penyelidikan melalui praktikum, pembuatan laporan dan presentasi.

2. Dalam penelitian tipe NHT langkah-langkah dilaksanakan secara optimal akan dihasilkan hasil pembelajaran yang optimal pula. Terbukti pada pelaksanaan tindakan siklus, dimana pada siklus I siswa belum terbiasa pembelajaran NHT sehingga perlu banyak bimbingan guru, jadi fokus guru terbagi antaran memberikan bimbingan dan langkah semestinya dilakukan akibatnya beberapa langkah NHT terlewatkan karena sibuk membimbing siswa yang belum paham cara pelaksanaan NHT.
3. Hasil akhir dari pembelajaran NHT siklus I hasilnya tidak optimal tidak



sesuai target yang diinginkan. Setelah dilakukan refleksi dibuatlah rencana baru dengan perbaikan sesuai kesepakatan dengan team kolaborator dilanjutkan pada siklus II, dimana siswa sudah memahami pembelajaran NHT dan guru bisa lebih fokus pada penelitian dan melaksanakan langkah-langkah NHT dengan benar dengan mengarahkan siswa sesuai dengan pelaksanaan langkah-langkah NHT dengan lebih detail dan teliti sehingga perbaikan sesuai langkah yang disepakati dan dilaksanakan tak ada yang terlewat pada siklus II. Mengoptimalkan langkah-langkah NHT maka terbukti hasil pembelajaran yang dicapai hasilnya sangat optimal bahkan melampaui target yang diinginkan sebesar 96,3%. Hasil pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada kelas IV SDN Sumberjaya 01 Kecamatan Tambun selatan, Kabupaten Bekasi.

4. Dengan tindakan dan observasi selama proses kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

dapat mengetahui keterlibatan siswa dalam menggunakan kemampuan penyelidikan untuk mengajukan pertanyaan, menyelidiki, mengumpulkan data-data dan menafsirkan pengamatan untuk menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang nyata. Dengan demikian langkah-langkah NHT dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN Sumberjaya 01 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: Pranada Media Group

H.E.Mulyasa, 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mohammad Asrori, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Wacana Prima.

Sandra E Cain and Jack M Evan, 1990. *Sciencing An Involvement Approach to Elementary science methods*, Third Edition Toronto: Merril Publishing Company.